**PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DENGAN MENGGUNAKAN *BENEISH RATIO INDEX* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015**

**NASKAH PUBLIKASI**



Oleh :

*Amelia Nur Arieani*

*13061061*

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MERCU BUANA

YOGYAKARTA

2017

**PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DENGAN MENGGUNAKAN *BENEISH RATIO INDEX* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015**

**Amelia Nur Arieani**

**13061061**

**INTISARI**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: Persentase perusahaan makanan dan minuman yang *listing* diBursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 yang termasuk *non manipulator.* Persentase objek perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan*DaysSales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index*(AQI), *Sales Growth Index* (SGI) dan *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA).

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan historis. Populasi pada penelitian ini adalah 7perusahaan makanan dan minuman yang*listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data menggunakan *Beneish Ratio Index*.

Hasil dari penelitian ini adalah: Perusahaan manufaktur yang *listing* diBursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 tergolong *non manipulator* terdapat100% (7 perusahaan). Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa EfekIndonesia (BEI) tahun 2013-2014 melebihi indeks paramater hanya terdapat pada perhitungan AQI yang berjumlah 1 perusahaan dengan persentase 14%.

**Kata Kunci:** *Non Manipulator, Beneish Ratio Index*

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Tujuan penerbitan laporan keuangan secara umum untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan pada periode tersebut. Laporan keuangan tersebut sangat bermanfaat, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), merupakan sumber informasi yang diberikan oleh perusahaan untuk calon investor. Pelaporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan dalam bisnis adalah hal pokok yang menjadi gambaran penting dalam mengambil keputusan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007). Oleh karena itu, pelaku bisnis harus memberikan informasi yang serta terbebas dari adanya kecurangan (*fraud)*.

Tingkat persaingan bisnis yang tinggi dan tidak dapat diprediksi mempengaruhi pelaku bisnis untuk lebih berhati hati dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Acuan yang menjadi bahan rujukan pelaku bisnis salah satunya adalah laporan keuangan. Oleh karena itu dibutuhkan laporan keuangan yang relevan dan reliabel karena laporan keuangan diterbitkan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, namun sesuai kebutuhan umum (Astrid, 2016).

Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh salah satu orang atau kelompok atau instansi tertentu untuk kepentingan pribadi atau untuk orang lain yang berakibat merugikan bagi pihak tertentu. Kecurangan merupakan tindakan yang sudah berada diluar koridor prinsip dasar akuntansi. Dalam hal segi apapun, kecurangan tidak dibenarkan walaupun demi keberlangsungan suatu pihak. Kecurangan merupakan tindakan yang *illegal*, dengan sadar dilakukan, kemudian disembunyikan, dengan tujuan mendapatkan manfaat yang kecil maupun besar.

Merujuk pada penilaian Kementerian BUMN dan Bapepam (David 2015) bahwa laba bersih PT. Kimia Farma Tbk. pada tahun 2001 terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa, yakni sebesar Rp. 132 milyar. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali *(restated)*, karena telah ditemukan kesalahan. Permasalahan Kasus Skandal Manipulasi Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melakukan pemeriksaan atau penyidikan baik atas manajemen lama direksi PT Kimia Farma Tbk. ataupun terhadap akuntan publik Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM) selaku akuntan pada tahun tersebut. Dan akuntan publik (Hans Tuanakotta dan Mustofa) harus bertanggung jawab, karena akuntan publik ini juga yang mengaudit Kimia Farma tahun buku 31 Desember 2001 dan dengan yang interim 30 Juni tahun 2002. *Corporate governanace* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efesiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate Governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja.

Sanksi dan denda kepada PT Kimia Farma Tbk sehubungan dengan temuan tersebut, maka sesuai dengan Pasal 102 Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal jo Pasal 61 Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 1995 jo Pasal 64 Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal maka PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dikenakan sanksi administratif berupa denda yaitu sebesar Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah). Mantan direksi PT Kimia Farma Tbk. telah terbukti melakukan pelanggaran dalam kasus dugaan penggelembungan *(mark up)* laba bersih di laporan keuangan perusahaan milik negara untuk tahun buku 2001. Kantor Menteri BUMN meminta agar kantor akuntan itu menyatakan kembali *(restated)* hasil sesungguhnya dari laporan keuangan Kimia Farma tahun buku 2001. Kesalahan pencatatan laporan keuangan Kimia Farma tahun 2001 Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) menilai kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk. tahun buku 2001 dapat dikategorikan sebagai tindak pidana di pasar modal. Kesalahan pencatatan itu terkait dengan adanya rekayasa keuangan dan menimbulkan pernyataan yang menyesatkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Bukti-bukti tersebut antara lain adalah kesalahan pencatatan apakah dilakukan secara tidak sengaja atau memang sengaja diniatkan.

Fenomena kecurangan dalam penyajian laporan keuangan semakin menjadi perhatian. Karena keberanian perusahaan dalam memanipulasi laporan dan diterbitkan kepada publik dengan tujuan tertentu sangat disayangkan dan tidak dibenarkan. Terlebih lagi, ada pula tujuannya untuk meminimalkan pembayaran pajak kepada negara. Tak hanya negara maju yang melakukan kecurangan. Selain PT kimia Farma Tbk., beberapa kali ditemukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, bahkan pada perusahaan besar. Salah satu contoh kasus yang terjadi adalah kesalahan laporan keuangan PT Kereta Api diduga melakukan kecurangan sejak 2004. Karena pada tahun itulah laporan keuangan perseroan diaudit Kantor Akuntan Publik S. Mannan. Menurut Ketua Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia Ahmadi Hadibroto, berdasarkan informasi dari Akuntan Publik S. Manan, audit terhadap laporan keuangan PT Kereta Api untuk 2003 dan sebelumnya dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Sedangkan, audit terhadap laporan keuangan 2004 dilakukan oleh BPK dan Akuntan Publik S. Manan. Penjelasan ini terkait dengan penolakan komisaris Kereta Api atas laporan keuangan perseroan tahun buku 2005 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik S. Manan. Komisaris yang menolak itu adalah Hekinus Manao lantaran laporan keuangan itu tidak benar sehingga menyebabkan perseroan yang seharusnya merugi Rp 63 miliar kelihatan meraup laba Rp 6,9 miliar. Dalam penjelasannya kepada Ikatan Akuntan Indonesia, Hekinus Manao menyatakan ada tiga kesalahan dalam laporan keuangan Kereta Api.

Pertama, kewajiban perseroan membayar Surat Ketetapan Pajak pajak pertambahan nilai Rp 95,2 miliar, yang diterbitkan Direktorat Jenderal Pajak pada akhir 2003, disajikan dalam laporan keuangan sebagai piutang/tagihan kepada beberapa pelanggan yang seharusnya menanggung beban pajak tersebut. Kedua, adanya penurunan nilai persediaan suku cadang dan perlengkapan sekitar Rp 24 miliar yang diketahui pada saat dilakukannya inventarisasi pada tahun 2002, pengakuannya sebagai kerugian oleh manajemen Kereta Api dilakukan secara bertahap (diamortisasi) selama 5 tahun. Pada akhir tahun 2005 masih tersisa saldo penurunan nilai yang belum dibebankan sebagai kerugian sekitar Rp 6 miliar.  Kesalahan ketiga, lanjut dia, bantuan pemerintah yang belum ditentukan statusnya senilai Rp 674,5 miliar dan penyertaan modal negara Rp 70 miliar oleh manajemen disajikan dalam Neraca 31 Desember 2005 yang konsisten dengan tahun-tahun sebelumnya sebagai bagian dari utang.

Penelitian pendektesian kecurangan yang dilakukan oleh Astrid Zulfa Darmawan (2016) yang dilakukam pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Terdapat kriteria pada pemilihan sampel tersebut, dan didapatkan 88 sampel. Dan hasil dari penelitian tersebut adalah 64,8% adalah perusahaan *non manipulator.* Dan 4,6% tergolong perusahaan *manipulator*. Sisanya 30,7% merupakan perusahaan *(grey)*. Karena bidang yang diteliti dalam penelitian tersebut merupakan perusahaan manufaktur, penulis akan meneliti lebih dalam pada bidang tertentu yaitu pada bidang makanan. Yang kita ketahui bahwa produk makanan dan minuman di Indonesia ini sangat banyak sekali dan diantara satu dengan perusahaan yang lain saling berkompetisi untuk mendapatkan konsumen yang lebih banyak. Bisa dilihat, produk makanan atau minuman yang hampir sama, namun produksinya bermacam-macam, malah hampir semua perusahaan memproduksi makanan atau minuman yang sama. Tak hanya mengambil hati konsumen, mereka pun bersaing dalam mencari investor. Terlihat dari banyak nya perusahaan yang *listing* dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian yang diajukan adalah “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Menggunakan Beneish Ratio Index di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015”.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berapakah persentase perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 yang termasuk *non manipulator* dilihat dari *beneish index ratio*?

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

* 1. **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan pada periode tertentu, dan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari: neraca, laba rugi, perubahan modal, arus kas. Fungsi laporan keuangan menurut Mustafa (2013) memiliki persamaan definisi dengan Kegunaan Informasi Akuntansi. Jika kita ingin memilah secara detail dan terperinci maka Fungsi Laporan keuangan atau manfaat informasi akuntansi dapat di bagi menjadi:

1. Menyusun perencanaan kegiatan perusahaan
2. Mengendalikan perusahaan
3. Dasar pembuatan keputusan dalam perusahaan
4. Pertimbangan dan pertanggung jawaban pada pihak ekstern.
   1. **Kecurangan**

Kecurangan *(fraud)* adalah tindakan ilegal yang dilakukan satu orang atau sekelompok orang secara sengaja atau terencana yang menyebabkan orang atau kelompok mendapat keuntungan, dan merugikan orang atau kelompok lain. Pengertian kecurangan menurut Taylor dan Glezen (1997) yang dikutip dari Astrid (2013) mengungkapkan teorinya bahwa kecurangan berarti hal yang disengaja yang dapat menyebabkan kerugian bagi para pengguna laporan keuangan dan contoh dari kecurangan tersebut yaitu kecurangan manajemen dan misapropriasi aktiva. Kecurangan pada dasarnya terdiri dari manipulasi, pemalsuan, kelalaian representasi informasi yang signifikan dan penyalahgunaan yang disengaja dari prinsip akuntansi.

* 1. **Penggolongan Perusahaan**
     1. Perusahaan *Manipulator*

Perusahaan *manipulator* adalah perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan pada penyusunan laporan keuangannya. Tidak hanya *over statement* yang dapat merugikan pihak-pihak terkait, penyajian laporan keuangan yang *under statement* juga sama meruikannya. Salah satu kerugian untuk pemerintah adalah mengenai pajak. Tapi *under statemnet* akan berdampak pula pada investor yang akan menanamkan modalnya. Pada umumnya, investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang laba nya tinggi, dan merupakan perusahaan nya stabil.

Jika kecurangan tidak segera diatasi dan perusahaan yang melakukan manipulasi semakin bertambah banyak, maka hal tersebut akan mengakibatkan semakin tingginya *Non Performing Loan* di perbankan Indonesia. Dengan kata lain, akan semakin banyak dana nasabah yang akan hilang karena perbankan tidak mampu menagih pinjamannya kepada debitur yang melakukan kecurangan.

* + 1. Perusahaan *Non Manipulator*

Perusahaan *non manipulator* adalah perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangannya. Dengan kata lain perusahaan *non manipulator* menyajikan laporan keuangan sesuai dengan keadaan perusahaan pada saat itu. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak bermaksud untuk menipu para pemakai laporan keuangan.

* + 1. Perusahaan *Grey*

Perusahaan *grey* yaitu perusahaan yang tidak terindikasi *non manipulator* dan juga manipulator. Perusahaan yang berada dalam kondisi ini masuk kedalam kategori *grey* atau *grey company*, kemunkinan terdapat usaha-usaha yang dilakukan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangannya namun tidak signifikan. Perusahaan *grey* munkin saja melakukan kecurangan, namun kecurangan tersebut tidak dapat diprediksi.

Perusahaan grey tidak dapat digolongkan pada perusahaan non manipulator karena masih terdapat faktor-faktor internal perusahan yang mungkin berasal dari manajemen. Perusahaan yang masuk dalam golongan ini juga tidak dapat dikenai *judgement* bahwa melakukan manipulasi.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Populasi dan Sampel**
     1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangannya untuk tahun buku 2015.

* + 1. Sampel

Kriteria sampel yang ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015
2. Perusahaan makanan dan minuman tersebut menerbitkan Laporan Keuangan per 31 Desember 2015 dan per 31 Desember 2014
3. Perusahaan makanan dan minuman tersebut memperoleh laba per 31 Desember 2015
4. Produk makanan dan minuman tersebut merupakan perusahaan makanan maupun minuman ringan yang mudah dijumpai di pasaran.
   1. **Definisi Operasional**
      1. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

|  |  |
| --- | --- |
| DSRI *=* | (*Accounts Receivablet : Salest*) |
| (*Accounts Receivablet-1 : Salest-1*) |

Keterangan:

*Account Receivable* = Total Piutang Dagang

*Sales* = Penjualan Bersih

*t* = periode *t*

*t-1* = periode *t-1*

DSRI adalah rasio dari penjualan harian dalam bentuk piutang pada tahun t terhadap tahun t-1. Variabel ini mengukur apakah piutang dan pendapatan seimbang atau tidak (*out of balance*) dalam dua tahun yang berurutan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan pada piutang secara relatif terhadap penjualan. Peningkatan tersebut dapat mengindikasikan adanya lonjakan pendapatan.

Lonjakan pendapatan yang memiliki keterkaitan dengan kemungkinan pencatatan penjualan dan pendapatan yang kebesaran. Jika terjadi peningkatan yang besar, hal tersebut merupakan hasil dari perubahan kebijakan kredit.

* + 1. *Gross Margin Index* (GMI)

|  |  |
| --- | --- |
| GMI = | *Salest-1 - Cost of Good Soldt-1* |
| *Sales t-1* |
| *Salest - Cost of Good Soldt* |
| *Salest* |

Sales – Cost of Good Sold = Gross Profit

Keterangan:

*Sales* = Penjualan Bersih

*Cost of Good Sold* = Harga Pokok Penjualan

*t* = periode *t*

*t-1* = periode *t-1*

Ketika GMI lebih dari 1 (satu), ada indikasi penurunan pada margin kotor (*grossmargin)* dan bukti adanya sinyal buruk pada prospek perusahaan. Hal tersebut memotivasi manajemen saat ini untuk memanipulasi angka untuk terlihat lebih baik. Jadi, jika perusahaan dengan prospek buruk, maka akan lebih banyak terdapat manipulasi.

Indikasi bahwa perusahaan menggembungkan laba dengan adanya kenaikan GMI.

* + 1. *Asset Quality Index* (AQI)

|  |  |
| --- | --- |
| AQI = | (1 − 𝐶𝑢𝑟𝑟𝑒𝑛𝑡𝐴𝑠𝑠𝑒𝑡𝑠𝑡 + 𝑁𝑒𝑡𝐹𝑖𝑥𝑒𝑑𝐴𝑠𝑠𝑒𝑡𝑠𝑡)/𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙𝐴𝑠𝑠𝑒𝑡𝑠𝑡 |
| (1 − 𝐶𝑢𝑟𝑟𝑒𝑛𝑡𝐴𝑠𝑠𝑒𝑡𝑠𝑡 −1 + 𝑁𝑒𝑡𝐹𝑖𝑥𝑒𝑑𝐴𝑠𝑠𝑒𝑡𝑠𝑡 −1 )/𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙𝐴𝑠𝑠𝑒𝑡𝑠𝑡 −1 |

Keterangan:

*Current Assets =* Aktiva Lancar

*Net Fixed Asset =* Aktiva Tetap

*Total Assets =* Total Aktiva

*t* = periode *t*

*t-1* = periode *t-1*

AQI mengukur risiko dari *assets* berdasar tahun sebelumnya. Ketika AQI lebih besar dari 1 (satu), ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah secara potensial meningkatkan penangguhan biaya.

* + 1. *Sales Growth Index* (SGI)

|  |  |
| --- | --- |
| SGI = | *Salest* |
| *Salest-1* |

Keterangan:

*Sales* = Penjualan Bersih

*t* = periode *t*

*t-1* = periode *t-1*

SGI memberikan informasi perusahaan yang memasukkan penjualan palsu. Peningkatan dalam SGI menunjukkan bahwa perusahaan mempertimbangkan adanya pertumbuhan normal. Pertumbuhan yang disertai dengan penurunan harga saham mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi. Indikator SGI menggunakan data penjualan tahun t dan t-1. Penurunan harga saham merupakan *pattern* dan bukan sebagai indikator. *Pattern* penurunan harga saham mendukung prediksi perhitungan SGI bahwa perusahaan melakukan manipulasi laba.

* + 1. *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

|  |  |
| --- | --- |
| TATA = | Δ𝑊𝑜𝑟𝑘𝑖𝑛𝑔𝐶𝑎𝑝𝑖𝑡𝑎𝑙 − Δ𝐶𝑎𝑠h − Δ𝐶𝑢𝑟𝑟𝑒𝑛𝑡𝑇𝑎𝑥𝑒𝑠𝑃𝑎𝑦𝑎𝑏𝑙𝑒 − Δ𝐷𝑒𝑝𝑟𝑒𝑐𝑖𝑎𝑡𝑖𝑜𝑛𝑎𝑛𝑑𝐴𝑚𝑜𝑡𝑖𝑠𝑎𝑡𝑖𝑜𝑛 |
| 𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙𝐴𝑠𝑠𝑒𝑡𝑠 |

*Working Capital = Current Assets – Current Liabilities*

Keterangan:

Δ*Working Capital =* Perubahan Modal Kerja

Δ*Cash =* Perubahan Kas

Δ*Current Taxes Payable =* Perubahan Utang pajak

Δ*Depreciation and Amortization =* Perubahan Depresiasi & Amortisasi

*Total Assets =* Total Aktiva

*Current Assets =* Aktiva Lancar

*Current Liabilities =* Utang Lancar

Beneish (1999) mengemukakan *total accrual* dihitung sebagai perubahan pada *working capital* selain daripada kas dikurangi depresiasi. TATA untuk memperkirakan sejauh mana kasmendasari pendapatan yang dilaporkan, dan juga memperkirakan *accruals* positif yang lebih tinggi (lebih sedikit kas).

* 1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Ratio Index* terhadap data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel. Perhitungan *ratio index* dimaksudkan untuk menentukan kategori suatu perusahaan tergolong *manipulator* atau *non manipulator.* Perusahaan dikategorikan tergolong *manipulator* atau *non manipulator* apabila memperoleh nilai *ratio index* sesuai dengan indeks parameter menurut *Beneish*

Langkah-langkah penggunaan indeks rasio untuk menentukan perusahaan yang tergolong *manipulator* dan *non manipulator* sebagai berikut:

* + - 1. Menghitung *ratio index* perusahaan/ indeks hitung.

1. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)
2. *Gross Margin Index* (GMI)
3. *Asset Quality Index* (AQI)
4. *Sales Growth Index* (SGI)
5. *Total Accruals to Total Assets* (TATA)
   * + 1. Membandingkan indeks hitung dengan indeks parameter (*Beneish Ratio Index*).
       2. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

Tabel 3.1. Indeks Parameter *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Indeks | Keterangan |
| 1 | ≤ 1,031 | *Non Manipulators* |
| 2 | 1,031 <*index <*1,465 | *Grey* |
| 3 | ≥ 1,465 | *Manipulators* |

(Sumber: *Beneish Ratio Index,* 1999)

* + - 1. *Gross Margin Index* (GMI)

Tabel 3.2. Indeks Parameter *Gross Margin Index* (GMI)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Indeks | Keterangan |
| 1 | ≤ 1,014 | *Non Manipulators* |
| 2 | 1,014 <*index <*1,193 | *Grey* |
| 3 | ≥ 1,193 | *Manipulators* |

(Sumber: *Beneish Ratio Index,* 1999)

* + - 1. *Asset Quality Index* (AQI)

Tabel 3.3. Indeks Parameter *Asset Quality Index* (AQI)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Indeks | Keterangan |
| 1 | ≤ 1,039 | *Non Manipulators* |
| 2 | 1,039 <*index <*1,254 | *Grey* |
| 3 | ≥ 1,254 | *Manipulators* |

(Sumber: *Beneish Ratio Index,* 1999)

* + - 1. *Sales Growth Index* (SGI)

Tabel 3.4. Indeks Parameter *Sales Growth Index* (SGI)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Indeks | Keterangan |
| 1 | ≤ 1,134 | *Non Manipulators* |
| 2 | 1,114 <*index <*1,607 | *Grey* |
| 3 | ≥ 1,607 | *Manipulators* |

(Sumber: *Beneish Ratio Index,* 1999)

* + - 1. *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

Tabel 3.5. Indeks Parameter *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Indeks | Keterangan |
| 1 | ≤ 1,018 | *Non Manipulators* |
| 2 | 1,018<*index <*1,031 | *Grey* |
| 3 | ≥ 1,031 | *Manipulators* |

(Sumber: *Beneish Ratio Index,* 1999)

Angka indeks perusahaan yang berada pada angka indeks *Non Manipulator* dan angka indeks *Manipulator* digolongkan sebagai *Grey Company*.

* + - 1. Menentukan perusahaan tergolong *manipulator* atau *non manipulator* menurut kriteria penggolongan.
  1. Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *manipulator,* tergolong kedalam perusahaan *manipulator.*
  2. Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *non manipulator,* tergolong kedalam perusahaan *non manipulator*.
  3. Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *grey*, dan indeks hitung yang tidak memenuhi 2 (dua) kriteria penggolongan *manipulator* dan *non manipulator* digolongkan perusahaan *grey* (*Grey Company*).
  4. Menghitung jumlah persentase dari perusahaan yang tergolong *manipulator* atau *non manipulator* (Putri Fabelli, 2011).

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Hasil Penelitian**
     1. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di BEI dalam kurun waktu tahun 2014 dan 2015. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Adapun kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015.
2. Perusahaan makanan dan minuman tersebut menerbitkan Laporan Keuangan per 31 Desember 2015 dan per 31 Desember 2014.
3. Perusahaan makanan dan minuman tersebut memperoleh laba per 31 Desember 2015.
4. Produk makanan dan minuman tersebut merupakan perusahaan makanan maupun minuman ringan yang mudah dijumpai di pasaran.

Berdasarkan karakteristik pemilihan sampel diatas, diperoleh 7 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Tabel berikut merupakan tabel hasil seleksi sampel. Daftar perusahaan yang menjadi sampel terlampir dalam lampiran 1.

Tabel 4.1. KRITERIA PENGGOLONGAN SAMPEL

|  |  |
| --- | --- |
| Keterangan | Jumlah |
| Perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 | 10 |
| Perusahaan makanan dan minuman tersebut tidak menerbitkan Laporan Keuangan per 31 Desember 2015 dan per 31 Desember 2014 | (3) |
| Perusahaan makanan dan minuman tersebut tidak memperoleh laba per 31 Desember 2015 | - |
| Produk makanan dan minuman ringan yang tidak mudah dijumpai di pasaran. | - |
| Sampel yang digunakan | 7 |

Sumber: Olah Data 2017

* + 1. Analisis Data

Objek yang diteliti adalah perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 dengan beberapa kriteria yang telah disebutkan sebelumnya hingga diperoleh sampel akhir sebanyak 7 perusahaan. Berdasarkan data laporan keuangan dari 7 sampel perusahaan, maka selanjutnya dilakukan perhitungan *ratio index* (indeks hitung) terhadap masing-masing perusahaan tersebut.hasil perhitungan *ratio index* tersebut selanjutnya disesuaikan dengan indeks parameter menurut *Beneish Model*. Perhitungan ini dimaksudkan untuk menentukan perusahaan tersebut termasuk ke dalam kategori perusahaan *manipulator* atau *non manipulator*.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan kategori dari perusahaan yang tergolong *manipulator* atau *non manipulator* adalah sebagai berikut:

* 1. Menghitung *ratio index* perusahaan/indeks hitung
     1. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

|  |  |
| --- | --- |
| DSRI = | (*Accounts Receivablet : Salest*) |
| (*Accounts Receivablet-1 : Salest-1*) |

Tabel 4.2. Hasil Perhitungan DSRI

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Emiten | Accounts Receivable | | Sales | | DSRI |
| 2014 | 2015 | 2014 | 2015 |
| 1 | ICBP | 2.709.969 | 3.197.834 | 30.022.463 | 31.741.094 | 1,11613 |
| 2 | INDF | 3.555.067 | 4.255.814 | 63.594.452 | 64.061.847 | 1,18838 |
| 3 | JPFA | 1.242.642 | 1.199.675 | 24.458.880 | 25.022.913 | 0,94366 |
| 4 | MLBI | 382.051 | 209.771 | 2.988.501 | 2.696.318 | 0,60856 |
| 5 | MYOR | 3.046.371 | 3.368.431 | 14.169.088 | 14.818.731 | 1,05725 |
| 6 | ULTJ | 395.102 | 448.129 | 3.916.789 | 4.393.933 | 1,01105 |
| 7 | UNVR | 2.895.515 | 3.244.626 | 34.511.534 | 36.484.030 | 1,05999 |

Sumber: Olah Data 2017

* + 1. *Gross Margin Index* (GMI)

|  |  |
| --- | --- |
| GMI = | *Salest-1 - Cost of Good Soldt-1* |
| *Sales t-1* |
| *Salest - Cost of Good Soldt* |
| *Salest* |

Tabel 4.3. Hasil Perhitungan GMI

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Emiten | Sales | | Cost of Good Sold | | GMI |
| 2014 | 2015 | 2014 | 2015 |
| 1 | ICBP | 30.022.463 | 31.741.094 | 21.922.158 | 22.121.957 | 0,89031 |
| 2 | INDF | 63.594.452 | 64.061.947 | 46.465.617 | 46.803.889 | 0,99981 |
| 3 | JPFA | 24.458.880 | 25.022.913 | 21.033.306 | 21.029.912 | 0,87768 |
| 4 | MLBI | 2.988.501 | 2.696.318 | 1.182.579 | 1.134.905 | 1,04352 |
| 5 | MYOR | 14.169.088 | 14.818.731 | 11.633.862 | 10.620.395 | 0,63155 |
| 6 | ULTJ | 3.916.789 | 4.393.933 | 2.979.799 | 3.011.444 | 0,76032 |
| 7 | UNVR | 34.511.534 | 36.484.030 | 17.304.613 | 17.835.061 | 0,97541 |

Sumber: Olah Data 2017

* + 1. *Asset Quality Index* (AQI)

|  |  |
| --- | --- |
| = | (1 − 𝐶𝑢𝑟𝑟𝑒𝑛𝑡𝐴𝑠𝑠𝑒𝑡𝑠𝑡 + 𝑁𝑒𝑡𝐹𝑖𝑥𝑒𝑑𝐴𝑠𝑠𝑒𝑡𝑠𝑡 )/𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙𝐴𝑠𝑠𝑒𝑡𝑠𝑡 |
| (1 − 𝐶𝑢𝑟𝑟𝑒𝑛𝑡𝐴𝑠𝑠𝑒𝑡𝑠𝑡 −1 + 𝑁𝑒𝑡𝐹𝑖𝑥𝑒𝑑𝐴𝑠𝑠𝑒𝑡𝑠𝑡 −1 )/𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙𝐴𝑠𝑠𝑒𝑡𝑠𝑡 −1 |

Tabel 4.4. Hasil Perhitungan AQI

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Emiten | Current Assets | | Net Fixed Assets | | Total Assets | | AQI |
| 2014 | 2015 | 2014 | 2015 | 2014 | 2015 |
| 1 | ICBP | 13621918 | 13961500 | 5809450 | 6555660 | 25029488 | 26560624 | 0,89330 |
| 2 | INDF | 41014127 | 42816745 | 21982095 | 25096342 | 86077251 | 91831526 | 0,87274 |
| 3 | JPFA | 8709318 | 9604154 | 6361632 | 6808971 | 15758959 | 17159466 | 1,09344 |
| 4 | MLBI | 816494 | 709955 | 1315305 | 1266072 | 2231051 | 2100853 | 1,18398 |
| 5 | MYOR | 6508769 | 7454347 | 3585012 | 3770696 | 10297997 | 11342716 | 1,14386 |
| 6 | ULTJ | 1642102 | 2103565 | 1003229 | 1160713 | 2918133 | 3539996 | 1,21655 |
| 7 | UNVR | 6337170 | 6623114 | 7348025 | 8320917 | 14280670 | 15729945 | 1,52482 |

Sumber: Olah Data 2017

* + 1. *Sales Growth Index* (SGI)

|  |  |
| --- | --- |
| SGI = | *Salest* |
| *Salest-1* |

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan SGI

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Emiten | Sales | | SGI |
| 2014 | 2015 |
| 1 | ICBP | 30.022.463 | 31.741.094 | 1,05724 |
| 2 | INDF | 63.594.452 | 64.061.847 | 1,00735 |
| 3 | JPFA | 24.458.880 | 25.022.913 | 1,02306 |
| 4 | MLBI | 2.988.501 | 2.696.318 | 0,90223 |
| 5 | MYOR | 14.169.088 | 14.818.731 | 1,04585 |
| 6 | ULTJ | 3.916.789 | 4.393.933 | 1,12182 |
| 7 | UNVR | 34.511.534 | 36.484.030 | 1,05715 |

Sumber: Olah Data 2017

* + 1. *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

|  |  |
| --- | --- |
| = | Δ𝑊𝑜𝑟𝑘𝑖𝑛𝑔 𝐶𝑎𝑝𝑖𝑡𝑎𝑙 − Δ𝐶𝑎𝑠h – Δ𝐶𝑢𝑟𝑟𝑒𝑛𝑡 𝑇𝑎𝑥𝑒𝑠 𝑃𝑎𝑦𝑎𝑏𝑙𝑒 – Δ𝐷𝑒𝑝𝑟𝑒𝑐𝑖𝑎𝑡𝑖𝑜𝑛 𝑎𝑛𝑑 𝐴𝑚𝑜𝑡𝑖𝑠𝑎𝑡𝑖𝑜𝑛 |
| 𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙 𝐴𝑠𝑠𝑒𝑡𝑠 |

Tabel 4.6. Hasil Perhitungan TATA

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Emiten | Δ Working | Δ Cash | Δ Current Taxes | Δ Dep & Amor | Total Assets | TATA |
|
| 1 | ICBP | 545384 | 314524 | 105243 | 472767 | 26560624 | -0,01307 |
| 2 | INDF | -646085 | -1081543 | -125619 | 1789783 | 91831526 | -0,01338 |
| 3 | JPFA | 458614 | 132746 | 95767 | -26340 | 17159466 | 0,01494 |
| 4 | MLBI | 267035 | 198251 | -5083 | 5539 | 2100853 | 0,03252 |
| 5 | MYOR | 908421 | 969152 | 183935 | 464426 | 11342716 | -0,06252 |
| 6 | ULTJ | 390802 | 359838 | 63612 | 144008 | 3539996 | -0,04990 |
| 7 | UNVR | -977356 | -230968 | 172370 | 393634 | 15729945 | -0,08343 |

Sumber: Olah Data 2017

Secara keseluruhan hasil perhitungan *ratio index* perusahaan yang dilakukan terhadap 7 perusahaan sampel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7. Hasil Perhitungan *Ratio Index* Perusahaan

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Emiten | DSRI | GMI | AQI | SGI | TATA |
| 1 | ICBP | 1,11613 | 0,89031 | 0,8933 | 1,05724 | -0,01307 |
| 2 | INDF | 1,18838 | 0,99981 | 0,87274 | 1,00735 | -0,01338 |
| 3 | JPFA | 0,94366 | 0,87768 | 1,09344 | 1,02306 | 0,01494 |
| 4 | MLBI | 0,60856 | 1,04352 | 1,18398 | 0,90223 | 0,03252 |
| 5 | MYOR | 1,05725 | 0,63155 | 1,14386 | 1,04585 | -0,06252 |
| 6 | ULTJ | 1,01105 | 0,76032 | 1,21655 | 1,12182 | -0,04990 |
| 7 | UNVR | 1,05999 | 0,97541 | 1,52482 | 1,05715 | -0,08343 |

(Sumber : Olah Data 2017)

Dari tabel diatas dapat diketahui besarnya *ratio index* yang dimiliki oleh perusahaan sampel.

* 1. Membandingkan indeks hitung dengan indeks parameter (*Beneish Ratio Index*).
  2. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

Tabel 4.8. Indeks Parameter *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Indeks | Keterangan |
| 1 | ≤ 1,031 | *Non Manipulators* |
| 2 | 1,031 <*index <*1,465 | *Grey* |
| 3 | ≥ 1,465 | *Manipulators* |

(Sumber: *Beneish Ratio Index,* 1999)

* 1. *Gross Margin Index* (GMI)

Tabel 4.9. Indeks Parameter *Gross Margin Index* (GMI)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Indeks | Keterangan |
| 1 | ≤ 1,014 | *Non Manipulators* |
| 2 | 1,014 <*index <*1,193 | *Grey* |
| 3 | ≥ 1,193 | *Manipulators* |

(Sumber: *Beneish Ratio Index,* 1999)

* 1. *Asset Quality Index* (AQI)

Tabel 4.10. Indeks Parameter *Asset Quality Index* (AQI)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Indeks | Keterangan |
| 1 | ≤ 1,039 | *Non Manipulators* |
| 2 | 1,039 <*index <*1,254 | *Grey* |
| 3 | ≥ 1,254 | *Manipulators* |

(Sumber: *Beneish Ratio Index,* 1999)

* 1. *Sales Growth Index* (SGI)

Tabel 4.11. Indeks Parameter *Sales Growth Index* (SGI)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Indeks | Keterangan |
| 1 | ≤ 1,134 | *Non Manipulators* |
| 2 | 1,114 <*index <*1,607 | *Grey* |
| 3 | ≥ 1,607 | *Manipulators* |

(Sumber: *Beneish Ratio Index,* 1999)

1. *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

Tabel 4.12. Indeks Parameter *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Indeks | Keterangan |
| 1 | ≤ 1,018 | *Non Manipulators* |
| 2 | 1,018 <*index <*1,031 | *Grey* |
| 3 | ≥ 1,031 | *Manipulators* |

(Sumber: *Beneish Ratio Index,* 1999)

Angka indeks perusahaan yang berada pada angka indeks *Non manipulator* dan angka indeks *Manipulator* digolongkan sebagai *Grey Company*. Hasil perbandingan *ratio index* perusahaan dengan indeks parameter yang dilakukan terhadap 7 perusahaan, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Hasil Perbandingan *Ratio Index* Perusahaan dengan *ratio Index* Parameter (Sumber Olah Data 2017)

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Emiten | DSRI | M/N/G | GMI | M/N/G | AQI | M/N/G |
| 1 | ICBP | 1,11613 | G | 0,89031 | NM | 0,8933 | NM |
| 2 | INDF | 1,18838 | G | 0,99981 | NM | 0,87274 | NM |
| 3 | JPFA | 0,94366 | NM | 0,87768 | NM | 1,09344 | G |
| 4 | MLBI | 0,60856 | NM | 1,04352 | G | 1,18398 | G |
| 5 | MYOR | 1,05725 | G | 0,63155 | NM | 1,14386 | G |
| 6 | ULTJ | 1,01105 | NM | 0,76032 | NM | 1,21655 | G |
| 7 | UNVR | 1,05999 | G | 0,97541 | NM | 1,52482 | M |

(Sumber: Olah Data 2017)

Tabel 14. Hasil Perbandingsn *Ratio Index* Perusahaan dengan *ratio Index* Parameter-lanjutan (Sumber Olah Data 2017)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Emiten | SGI | M/N/G | TATA | M/N/G |
| 1 | ICBP | 1,05724 | NM | -0,01307 | NM |
| 2 | INDF | 1,00735 | NM | -0,01338 | NM |
| 3 | JPFA | 1,02306 | NM | 0,01494 | NM |
| 4 | MLBI | 0,90223 | NM | 0,03252 | NM |
| 5 | MYOR | 1,04585 | NM | -0,06252 | NM |
| 6 | ULTJ | 1,12182 | G | -0,04990 | NM |
| 7 | UNVR | 1,05715 | NM | -0,08343 | NM |

(Sumber: Olah Data 2017)

Dari tabel diatas dapat diketahui kriteria penggolongan masing-masing *ratio index* setiap perusahaan.

* 1. Menentukan perusahaan tergolong *manipulator* atau *non manipulator* menurut kriteria penggolongan
  2. Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *manipulator,* tergolong kedalam perusahaan *manipulator.*
  3. Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *non manipulator,* tergolong kedalam perusahaan *non manipulator*.
  4. Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *grey*, dan indeks hitung yang tidak memenuhi 2 (dua) kriteria penggolongan *manipulator* dan *non manipulator* digolongkan perusahaan *grey* (*Grey Company*).
  5. Menghitung jumlah persentase dari perusahaan yang tergolong *manipulator* atau *non manipulator* (Putri Fabelli, 2011).

Hasil penggolongan perusahaan yang digolongkan terhadap 7 perusahaan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.15. Hasil Penggolongan Perusahaan

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Emiten | DSRI | GMI | AQI | SGI | TATA | Kategori |
| 1 | ICBP | G | NM | NM | NM | NM | *Non Manipulators* |
| 2 | INDF | G | NM | NM | NM | NM | *Non Manipulators* |
| 3 | JPFA | NM | NM | G | NM | NM | *Non Manipulators* |
| 4 | MLBI | NM | G | G | NM | NM | *Non Manipulators* |
| 5 | MYOR | G | NM | G | NM | NM | *Non Manipulators* |
| 6 | ULTJ | NM | NM | G | G | NM | *Non Manipulators* |
| 7 | UNVR | G | NM | M | NM | NM | *Non Manipulators* |

(Sumber: Olah Data 2017)

* 1. Perhitungan jumlah persentase dari perusahaan yang tergolong *manipulator,* atau *non maniplator*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| *Non Manipulator =* | 7 | x 100% | = 100% |
| 7 |
|  |  |  |  |

* 1. **Pembahasan**

Menurut hasil analisis, 7 perusahaan sampel terindikasi tidak melakukan kecurangan (*fraud*) terhadap penyajian laporan keuangannya atau 100%. Hal tersebut menunjukan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki komitmen untuk tidak merugikan pihak lain, terutama pihak yang menjalin kerjasama dengan perusahaan tersebut, dengan cara tidak melakukan atau manipulasi terhadap laporan kecurangannya.

Dari 5 (lima) *ratio index* yang sudah dihitung sebelumnya, yaitu *Days Sales in Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Sales Growth Index* (SGI), *Total Accruals to Total Assets* (TATA), tidak 100% menunjukan hasil bahwa perusahaan adalah *non manipulators*. Pada tabel 4.15, dapat dilihat hasil dari semua perhitungan*non manipulators* terdapat 24, atau 68,6%. *Grey* terdapat 10 perhitungan atau 28,6%, dan *manipulators* terdapat 1 perhitungan atau 2,9%. Dan hasil penggolongan perusahaan menunjukan bahwa 7 perusahaan sampel 100% tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan.

Perusahaan *non manipulator* ialah perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan dan mengikuti prinsip yang berkaidah umum. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak bermaksud untuk menipu para pemakai laporan keuangan. Perusahaan *non manipulator* dapat menjadi acuan pertimbangan bagi para investor dan kreditur dalam melakukan tindakan, karena laporan keuangan yang mereka sampaikan tidak terindikasi melakukan kecurangan (*fraud*) sehingga dapat mengurangi resiko tingkat pengembalian modal bagi investor dan resiko pinjaman yang tidak kembali bagi kreditur.

Selain itu, hal tersebut dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dan memiliki *image* yang baik bagi para pemangku kepentingan. Perusahaan *non manipulator* layak mendapatkan penghargaan (*reward*) dari pihak-pihak terkait atas komitmen mereka dalam melindungi kepentingan dan hak pengguna laporrannya. Kemudian, pada penelitian ini diharapkan tetap mempertahankan kredibilitasnya dengan tidak melakukan manipulasi pada tahun-tahun selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat mendukung keputusan para investor dan kreditur untuk melakukan investasi atau memberi kredit.

**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Simpulan**

Perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yag tergolong *non manipulator* ada 7 perusahaan, atau 100%. Hal tersebut menunjukan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki komitmen untuk tidak merugikan pihak lain, terutama pihak yang menjalin kerjasama dengan perusahaan tersebut, dengan cara tidak melakukan atau manipulasi terhadap laporan kecurangannya.

* 1. **Saran**
     1. Pada penelitian selanjutnya dengan perhitungan atau pun topik yang menggunakan *Beneish Ratio Index*, sebaiknya populasi yang diteliti tidak hanya satu sektor, dan bukan sektor bidang yang sudah umum diteliti. Karena sektor apapun sangat memungkinkan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan.
     2. Objek tahun pada penelitian selanjutnya sebaiknya diperpanjang, sehingga dapat membandingkan hasil index dari tahun ke tahun agar lebih terlihat konsistensi suatu perusahaan tergolong kedalam *manipulator, non manipulator,* atau *grey company.*
     3. Bagi perusahaan, diharapkan tidak melakukan kecurangan (*fraud*) dalam penyajian laporan keuangannya, karena hal itu dapaet merugikan *collega* yang terlibat dengan perusahaan terkait. Bagi investor, calon investor, pemegang saham dan kreditur serta analisis pasar modal dalam mengambil keputusan untuk membeli saham, diharapkan dapat melakukan analisis dengan baik terhadap laporan keuangan ataupun mencari informasi tambahan di luar laporan keuangan tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amrizal, Ak, MM, CFE. 2004. *“Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor”.* [*http://bpkp.go.id/public/upload/unit/investigasi/files/Gambar/PDF/cegah\_deteksi.pdf*](http://bpkp.go.id/public/upload/unit/investigasi/files/Gambar/PDF/cegah_deteksi.pdf)*. Diakses pada tanggal 22 Mei 2017*

Andi Kartika. 2009. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi.* Unisbank Semarang

Astrid Zulfa Darmawan. 2016. “Analisis Beneish Ratio Index Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014”. *Skripsi.* Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.

DavidHidayat.2015.<http://www.kompasiana.com/www.bobotoh_pas20.com/kasus-kimia-farma-etika-bisnis_5535b4d46ea8349b26da42eb>, diakses pada tanggal 23 Mei 2017

Guritno Wirawan, S.E senior Trainer PT.Zahir Internasional . 2014. ”Lima Prinsip Dasar Akuntansi” jurnal http://pengusahamuslim.com/lima-prinsip-dasar-akuntansi-yang-1919/, diakses tanggal 20 April 2017.

Hendriksen, D, Eldon and Micahel F. Van Bred. 2002 *Teori Akuntansi*, Edisi V. Buku Interaksara. Batam

Hema Christy Efitasari. 2013. “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (financial Statement Fraud) dengan Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

<http://auditorinternal.com/2010/06/18/penelitian-coso-kasus-kasus-kecurangan-dekade-1998-2007/>, diakses tanggal 13 April 2017.

<http://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150720101106-185-67228/palsukan-laporan-keuangan-toshiba-akan-dihukum-pemerintah/>, diakses tanggal 13 April 2017.

<https://m.tempo.co/read/news/2006/08/07/05681332/laporan-keuangan-kereta-api-diduga-salah>, diakses tanggal 13 April 2017.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba

Empat.

Lia Mariana. 2013. “Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Kasus Pada PT Bumi Resources, Tbk. dan PT Berau Coal Energy, Tbk.”. *Skripsi.* Universitas Bina Nusantara

Listiana Norbarani. 2012. ”Pendektesian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi Dalam SAS No.99*”. Skripsi.* Universitas Diponegoro.

Lou, Y.I., & Wang, M.L. (2009). Fraud Risk Factor of the Fraud Triangle Assesing the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting, *Journal of Business and Economic Research*. Vol 7 (2), 62-66

# M Mustafa. 2013. Fungsi Laporan Keuangan Secara Singkat. <http://akuntansi-id.com/273-fungsi-laporan-keuangan>. Diakses pada tanggal 02 Juni 2017

Nelsi Wisama, Sendi Gusnandar A., Indra Firmansyah. 2009. “*Akuntansi Keuangan I”*. Politeknik Telkom Bandung.

Nguyen, Khanh. 2008. ”Financial Statement Fraud: Motives, Methodes, Cases and Detection.” *Dissertation.com*: Florida.

Person, Obeua. (1999). “Using Financial Information to Differentiate Failed vs

Surviving Finance Companies in Thailand: An Implication For Emerging Economies. *Multinational Finance Journal*. Vol. 3. No. 2. pp. 127-145

Putri Fabelli. (2011). “Analisis Indexes’ (Beneish Ratio Index)Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI per Desember 2008”. *Skripsi.*Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.

Simanjuntak, R. 2008. *Kecurangan: Pengertian dan Pencegahan,* [www.asei.co.id/internal/docs/Asei-Kecurangan.doc](http://www.asei.co.id/internal/docs/Asei-Kecurangan.doc), diakses tanggal 22 April 2013

Simbolon, Harry Andrian. 2010. *Mengupas Seluk Beluk Fraud dan Cara Mengatasinya*. <http://akuntansibisnis.wordpress.com/2010/12/22/mengupas-seluk-beluk-fraud-dan-cara-mengatasinya/>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2017.

# Sri Warni. 2016.*Cara Efektif Mendeteksi Kecurangan (Fraud) dalam Profesi Akuntansi.*<http://zahiraccounting.com/id/blog/cara-efektif-mendeteksi-kecurangan-fraud-dalam-profesi-akuntansi/>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2017

Taylor, D. H., &Glezen, G. W. 1997. *Auditing: an Assertionns Approach. Seventh Edition*. New York: John Wiley & Sons.

Wolfe, D. T. & Hermanson, D. R. 2004. “The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud”. *The CPA Journal*, December, pp. 1-5.

Yayuk Andri Susanti. 2014. “Pendektesian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle”. *Skripsi.* Universitas Airlangga Surabaya.